

## Pondasi Keamanan Masyarakat

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, *“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), merekalah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mendapat petunjuk.”* Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna dan Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga salawat, salam, serta berkah senantiasa tercurahkan untuk beliau, keluarga, para sahabat beliau dan siapa pun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat.

*Wa ba'du...*

Rasa aman merupakan salah satu nikmat terbesar yang Allah karuniakan kepada para hamba-Nya. Allah telah berfirman, *“Disebabkan oleh kebiasaan orang-orang Quraisy. (Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (sehingga mendapat banyak keuntungan). Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (ka'bah). Yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.”* Dalam ayat lain di dalam surah Al-Qasas, Allah berfirman, *“Bukankah Kami telah mengukuhkan kedudukan mereka di tanah haram yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) sebagai rezeki (bagimu) dari sisi kami?’ Akan tetapi, kebanyakan mereka tidak mengetahui.”*

Allah juga telah berfirman, *“Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, padahal manusia di sekitarnya sering mengalami penculikan? Mengapa (setelah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?”* Baginda Nabi Muhammad Saw. telah bersabda, *“Barang siapa di antara kalian yang memasuki waktu pagi hari dalam keadaan aman pada dirinya, sehat jasmaninya dan dia memiliki makanan pada hari itu, maka seolah-olah dia diberi dunia dengan berbagai kenikmatannya.”*

Hal yang tidak perlu diragukan, bahwa rasa aman merupakan hasil usaha semua individu masyarakat yang ikut serta dalam mewujudkannya. Tidak mungkin seseorang bisa memberikan rasa aman untuk dirinya sendiri dan keluarganya tanpa adanya keamanan masyarakat. Manusia sebagai perhimpunan di masyarakat dan negara bagaikan para penumpang kapal yang tidak mungkin sebagian mereka selamat tanpa terikat dengan keselamatan sebagian yang lain. Nabi Saw. telah bersabda, *“Perumpamaan orang yang teguh memegang larangan-larangan Allah dan orang yang melanggar larangan tersebut seperti sekelompok orang yang berebut naik ke dalam sebuah kapal. Maka sebagian mereka dapat bagian atas kapal dan sebagian lainnya mendapat bagian bawah. Para penumpang yang berada di bagian bawah kapal jika memerlukan air, mereka harus melewati penumpang yang berada di bagian atas. Kemudian penumpang yang berada di bagian bawah itu berkata, ‘Seandainya kami lubangi tempat duduk kami satu lubang saja, maka kami tak usah lagi mengganggu para penumpang yang berada di atas.’ Apabila para penumpang atas membiarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan, niscaya binasalah seluruh penumpang kapal. Dan apabila penumpang atas mencegah tangan mereka dari upaya untuk melubangi kapal, niscaya selamatlah seluruh penumpang kapal.”*

Karenanya, keamanan masyarakat memiliki sejumlah pondasi dan elemen. Di antaranya:

1. Menguatkan sisi keimanan yang memberi rasa tenang dan aman di dalam masyarakat, melindunginya dari ekstrimisme dan penyimpangan pemikiran. Allah Swt. telah berfirman, *“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa*

*hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” Iman kepada Allah akan memberikan rasa aman di dalam diri setiap individu yang tentunya akan berdampak kepada rasa aman bagi seluruh masyarakat.*

2. Ekonomi yang dibangun berdasarkan kerja, produktivitas dan keterampilan. Agama kita telah mendorong para pengikutnya untuk bekerja dan melakukan pekerjaan dengan terampil dan baik. Allah Swt. telah berfirman, *“Katakankah (Nabi Muhammad), ‘Bekerjalah! Maka Allah, rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu.”* Allah juga berfirman, *“Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”* Baginda Nabi Saw. telah bersabda, *“Sesungguhnya Allah suka jika salah seorang kalian melakukan pekerjaan yang ia terampil di dalamnya.”* Dengan hal ini, rasa aman akan terwujud dan masyarakat akan tenteram dan stabil.

3. Menancapkan nilai sinergisitas dan saling mengasihi antar individu masyarakat. Islam telah memberikan perhatian yang besar terhadap sisi ini dengan diberlakukannya zakat, dianjurkannya bersedekah, dan diaturnya perwakafan. Allah Swt. berfirman, *“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.”* Allah juga berfirman, *“Kebaikan apa pun yang kamu infakkan, (manfaatnya) untuk dirimu (sendiri). Kamu (orang-orang mukmin) tidak berinfak kecuali karena mencari rida Allah. Kebaikan apa pun yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizalimi.”*

Nabi Muhammad Saw. bersabda, *“Barang siapa menghilangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barang siapa yang memberi kemudahan bagi seorang yang tengah alami kesulitan, maka Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.”* Beliau juga telah bersabda, *“Barang siapa yang memiliki kelebihan kendaraan, hendaklah ia memberi orang yang tidak memilikinya dan barang siapa yang memiliki kelebihan bekal hendaklah ia memberikan kelebihan itu kepada orang yang tidak memiliki bekal.”* Hadis tersebut seakan membuat kita beranggapan bahwa seseorang tidak memiliki hak dalam kelebihan harta (apa pun bentuknya) yang dimilikinya.

4. Menancapkan prinsip egaliter di dalam masyarakat. Semua manusia sama seperti halnya gigi sisir. Masyarakat yang aman dan maju tidak membedakan-bedakan anggota individunya berdasarkan warna kulit maupun ras. Nabi Muhammad telah bersabda, *“Wahai manusia, ingatlah, Tuhan kalian satu dan bapak kalian satu. Ingatlah, tidak ada keutamaan orang Arab atas orang ajam (non Arab), orang berkulit merah atas orang berkulit hitam dan orang berkulit hitam atas orang berkulit merah kecuali dengan ketakwaan.”* Tidak ada perbedaan antar individu di dalam masyarakat melainkan berdasarkan kapasitas dan kemampuan diri sesuai dengan usaha yang dilakukannya untuk memberi manfaat bagi masyarakat.

\*\*\*

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk nabi dan utusan penutup Sayyiduna Muhammad, keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Tidaklah diragukan bahwa mewujudkan keamanan lingkungan merupakan salah satu pondasi terpenting bagi keamanan masyarakat. Hal itu dilakukan dengan mengembangkan lingkungan dan melindunginya dari berbagai kerusakan dan ancaman. Allah Swt. telah berfirman, *“Dia telah menciptakanmu dari bumi(tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya.”* Nabi Muhammad Saw. telah bersabda, *“Tidaklah seorang muslim menanam sebuah tumbuhan sehingga dimakan oleh manusia atau oleh binatang atau oleh seekor burung melainkan itu menjadi sedekah baginya.”* Beliau juga bersabda, *“Keimanan memiliki sekitar tujuh puluh cabang –atau sekitar enam puluhan-. Yang paling utama adalah mengucap ‘tidak ada Tuhan selain Allah’ dan yang paling rendah menyingkirkan segala hal yang dapat melukai orang lain di jalan.”*

Masyarakat perlu untuk saling bekerjasama untuk mewujudkan keamanan masyarakat dan menjaganya melalui sinergisitas seluruh instansi negara dari mulai tentara, kepolisian, hakim, keluarga, pendidikan, hingga instansi keagamaan, kebudayaan dan sipil, sehingga terwujudlah rasa aman dan tenteram bagi seluruh individu masyarakat.

*Semoga Allah selalu mengaruniai kita, Mesir yang kita cintai dan seluruh negara umat muslim kenikmatan rasa aman dan ketenteraman.*